



Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Pertumbuhan Iman Siswa Sekolah Dasar Bala Keselamatan Lempelero

Freliyanti Sarimin

Sekolah Tinggi Teologi Bala Keselamatan Palu

Email Corespondensi: freliyanti7@gmail.com

DOI:

10.56175/salvation.v3i2.88

Abstract: Against the background of the lack of enthusiasm for student learning, and the lack of attention from the Christian religious education teacher to the learning of Christian religious education, which has been described, the problem is formulated; what is meant by the role of the christian religious education teacher, the way the christian religious education teacher carries out his role in the growth of student faith, as well as the role of the christian religious education teacher in the process of growing student faith. This study aims to determine the role of the Christian religious education teacher in the faith growth of grade III students and VI Lempelero Salvation Army elementary school. The method used in this research is qualitative. The samples taken were 15 students and 1 teacher. The results of the study show that the role of the Christian religion teacher can change the character of students' bad habitual behavior, such as; lazy to pray, do not like going to school during Christian religious education lessons to become Christian character and good behavior, students are more diligent in coming to school and like to pray and read the Bible before starting lessons, thus a Christian religious education teacher has the character of Christ, not only rather than transferring their knowledge, instilling their faith in Christ by guiding and directing and encouraging students at school. If this role is carried out properly, it will have a positive impact on the growth of students' faith.

Keywords: the role of teachers; Christian Religious Education; Faith growth

Abstrak: Dilatar belakang oleh kurang semangat belajar siswa, dan kurangnya perhatian dari guru pendidikan agama Kristen terhadap pembelajaran pendidikan agama kristen, yang telah diuraikan maka dalam artikel ini membahas tentang klasifikasi guru Agama Kristen dalam mendidik Nara-didik, peran guru agama Kristen terhadap pertumbuhan Iman siswa, guru menjadi model yang dapat dicontoh, pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, melakukan pembinaan rohani kepada nara didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru pendidikan agama Kristen terhadap pertumbuhan iman siswa kelas III dan VI sekolah dasar Bala Keselamatan Lempelero. Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Sampel yang di ambil 15 orang siswa dan 1 orang guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan guru agama Kristen dapat mengubah karakter perilaku kebiasaan tidak baik siswa, seperti; malas berdoa, tidak suka ke sekolah pada jam pelajaran pendidikan agama Kristen menjadi karakter kristiani dan perilaku yang baik, siswa lebih rajin datang ke sekolah serta suka berdoa dan membaca Alkitab sebelum mulai pelajaran, dengan demikian seorang guru pendidikan agama Kristen memiliki karakter Kristus, bukan hanya mentransferkan ilmunya melainkan, menanamkan iman percaya mereka kepada Kristus dengan cara membimbing dan mengarahkan serta memberi semangat siswa di sekolah. Peran ini dilakukan secara baik maka akan memberi dampak positif bagi pertumbuhan iman siswa.

Kata kunci: peranan guru; Pendidikan Agama Kristen; pertumbuhan Iman

Copyright © 2023.

The Authors.

This is an open

acces article

distributed under

the CC Attribution-

ShareAlike 4.0.

License



Pendahuluan

Pendidikan berasal dari dua istilah yaitu *pedagogi* yang berarti “pendidikan” dan *pedagogia* yang artinya “ilmu pendidikan”. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani (*Paedos* dan *Agego*) yang berarti membimbing, memimpin anak.¹ Menurut undang - undang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) nomor 20 tahun 2003, pasal 1 ayat 1, menjelaskan bahwa: pendidikan adalah usaha terencana dan sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran di mana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan mental-moral, pengendalian diri, tentang kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan untuk diri, masyarakat, dan bangsa.² Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam terselenggaranya proses pendidikan. Keberadaan guru merupakan aktor utama sebagai penyelenggara pembelajaran siswa. Guru memiliki peran penting, kedudukan strategis dan bertanggung jawab terhadap pendidikan nasional. Guru harus mengembangkan dan menggunakan keterampilan profesionalnya untuk meningkatkan kinerjanya dalam memenuhi tugas fungsionalnya menjadi guru berkualitas.³

Dalam pembenahan guru pendidikan agama kristen di sekolah dasar Bala Keselamatan di Lempelero terus mengembangkan kompetensinya sebagai standar yang dikembangkan baik pedagogik, kepribadian, sosial dan profesionalnya, seperti kompetensi pedagogik; menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, dan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, dengan demikian kompetensi guru pendidikan agama kristen ; menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran pendidikan agama kristen, menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran pendidikan agama kristen.⁴ Keberhasilan seorang guru memberinya kepuasan, kepercayaan diri, dan semangat yang besar untuk mengajar. Hal ini sebagian menunjukkan sikap seorang guru profesional yang memang dibutuhkan. Oleh karena itu, peran seorang guru agama kristen diperlukan untuk memimpin, membimbing, dan membantu siswa memecahkan masalah yang dihadapinya, itulah sebabnya guru adalah panutan bagi anak-anak, panutan yang patut ditiru.

Guru harus menawarkan nilai-nilai yang mencakup informasi tentang masa lalu, sekarang dan masa depan, keputusan tentang nilai-nilai kehidupan dan praktik informasi yang diberikan kepada siswa. Hal ini diperlukan untuk membuat siswa akhirnya memutuskan nilai-nilai kehidupan yang semakin kompleks. Oleh karena itu, guru harus mampu menjadi panutan bagi siswa, mengembangkan watak dan kepribadian agar peserta didik memiliki kebiasaan, sikap dan cita-cita, berpikir dan bertindak, berani dan bertanggung jawab. Dalam proses belajar murid membawa keseluruhan dirinya, pikiran, perasaan, sikap, kondisi rohani, cara beriman, dan keterampilannya. Maka dari itu guru harus mengajarkan anak tentang firman itu sebagai unsur hidup yang ikut membangun kehidupan dan kasih Allah. Oleh karena itu penting sekali bagi anak mengetahui dengan baik bagaimana ia harus mempelajari Firman Tuhan yaitu pembelajaran yang berdasarkan Alkitab berpusat pada Kristus berdasarkan fondasi alkitabiah yang

¹ Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis Apakah Pendidikan Masih Diperlukan* ,(Bandung: Mandar Maju, 1992) 29.

² Hazairin Habe and Ahiruddin Ahiruddin, “Sistem Pendidikan Nasional,” *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 39–45.

³ B.S Sidjabat, *Mengajara Secara Profesional* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, n.d.).

⁴ Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia et al., “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia,” 2009.

diterapkan dalam pendidikan kristen dalam melakukan pembinaan rohani kepada nara didik.⁵ Banyak faktor yang menyebabkan siswa dalam spiritualitasnya semakin bertumbuh, yang menyebabkan iman mereka bertumbuh antara lain: faktor dari diri sendiri, faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor pergaulan teman sebaya, bahkan faktor yang di dukung oleh gurunya di sekolah seperti: peran guru agama kristen terhadap pertumbuhan siswa, guru menjadi model yang dapat dicontoh, pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, bahkan melakukan pembinaan rohani kepada nara didik.

Terkait dengan pertumbuhan iman siswa dalam penelitian Jansakti menunjukkan signifikansi Firman Tuhan yang disampaikan terhadap pertumbuhan iman jemaat di GKSI Papua, yang menarik dan patut untuk dihubungkan dengan penelitian ini adalah bahwa sample dari penelitian Jansakti siswa yang tinggal di kota. Karena itu tipikal pertumbuhan rohani/iman oleh karena mendengarkan Firman penting diupayakan.⁶ Sebab pertumbuhan kerohanian ini mempunyai kaitan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian dilakukan oleh Royke Rumangkang tentang: peranan guru pendidikan agama kristen terhadap pertumbuhan iman peserta didik di SMP Krispa Bitung, hasil menunjukkan bahwa: guru PAK sebagai pendidik memberi teladan, guru PAK sebagai pengajar mengajar dengan baik, guru pendidikan agama kristen merupakan pembelajar serta pelatih bahkan juga sebagai fasilitator serta motivator dimana proses belajar mengajar sedang berlangsung sangatlah ditentukan oleh guru tersebut, Guru PAK juga sebagai pemberita Injil dimana saja bisa melaksanakan pelayanan berupa pemimpin ibadah serta berdoa.⁷ Berdasarkan hal tersebut yang relevan teori-teori dari penelitian yang terdahulu memiliki signifikansi dalam penelitian yang dilakukan di sekolah dasar Bala Keselamatan Lempelero. Oleh karena itu, peneliti akan mengulas lebih dalam artikel ini tentang peran guru dalam pertumbuhan iman siswa sehingga peneliti mengangkat topik: peranan guru pendidikan Agama Kristen terhadap pertumbuhan iman siswa sekolah dasar Bala Keselamatan Lempelero.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Bala Keselamatan Lempelero, kecamatan Kulawi kabupaten Sigi. Metode yang digunakan untuk memecahkan permasalahan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif korelasi. Dimana metode kualitatif bisa dipahami sebagai prosedur riset yang memanfaatkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati, untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena – fenomena dan peristiwa yang terjadi, yang dilanjutkan dengan mencari referensi literatur kepustakaan, serta dari hasil penelitian terdahulu yang kemudian peneliti pengumpulan data, serta melakukan pengolahan dan pemaknaan data, agar dapat menyimpulkan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan.

Hasil dan Pembahasan

Peran guru pendidikan agama Kristen terhadap pertumbuhan iman siswa adalah sebagai berikut:

⁵ Robert .W Pazmino, *Fondasi Pendidikan Kristen*, ed. Redaksi BPK Gunung Mulia, 1st ed. (Bandung: BPK Gunung Mulia, 2012).

⁶ Linda Dewi Terserani Lase Desetina Harefa, Otieli Harefa, “Kontribusi Pendidikan Kristen Bagi Pembentukan Rohani Dan Perilaku Anak Usia Dini,” *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (2019): 113–120.

⁷ Royke Rumangkang, “Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Iman Peserta Didik SMP Krispa Bitung,” *JURNAL RUMEA: Jurnal Pendidikan dan Teologi Kristen* 1, no. 1 (2021).

Klasifikasi Guru Agama Kristen dalam mendidik Nara-didik

Guru berperan penting dalam membangun kepribadian manusia, mendorong dan memotivasi siswa untuk berkembang lebih aktif dalam proses belajar mengajar. mengajar, mendidik pengetahuan, memahami dan menginspirasi siswa. pencipta dunia anak-anak. Untuk menjadi seorang guru agama Kristen yang berkualitas, seseorang tentunya harus memiliki kualifikasi seperti mendidik, mengajar, membimbing, memimpin, dan memotivasi, bahkan mungkin memimpin siswa untuk menyerahkan hidupnya di bawah arahan Yesus Kristus., konten dalam pendidikan agama kristen guru memahami tujuan utama PAK.⁸ Guru berperan dalam tugasnya sebagai pendidik untuk mencapai tujuan. Tujuan utama pendidikan agama Kristen adalah mengantarkan peserta didik mengalami perjumpaan dengan Kristus, mengasihi Tuhan dengan sungguh-sungguh, kemudian hidup taat dan mampu mengamalkan imannya sehari-hari.⁹

Guru agama Kristen adalah bagian penting dalam proses belajar mengajar, dan sekaligus memiliki tanggung jawab yang tinggi. membimbing siswa untuk saling mengenal, mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan. Oleh karena itu, kualifikasi guru PAK menjadi sangat penting di sekolah sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidikan dan Kompetensi Guru. Ketika; Setiap guru wajib memenuhi standar nasional pendidikan dan kompetensi guru. standar kompetensi guru Ini sepenuhnya dikembangkan dari empat keterampilan utama: keterampilan pedagogis, pribadi, sosial dan profesional. Keterampilan keempat terkait dengan kinerja guru.¹⁰ Oleh karena itu, seorang guru agama Kristen harus memiliki kualifikasi spiritual yang baik untuk pendidikan muridnya dan kompetensi seorang guru pendidikan agama Kristen untuk menafsirkan literatur ilmiah, struktur, konsep, dan gagasannya semata-mata terkait dengan studi pendidikan agama Kristen. struktur, konsep dan pemikiran ilmu-ilmu yang relevan dengan pemahaman pendidikan agama Kristen.

Peran Guru Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Iman siswa

Kehadiran Guru agama sebagai figur sentral dalam pertumbuhan iman siswa, karena guru agama Kristen adalah sosok yang sangat diperlukan untuk memacu perilaku baik siswa. Betapapun baiknya yang dirancang, namun pada akhirnya perilaku para siswa juga tergantung dari peran guru agama. Guru Pendidikan Agama Kristen adalah seorang pengajar, pengalaman belajar dalam pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, serta siap memanfaatkan berbagai sumber buku, peralatan, pernyataan, objek dan sebagainya guna menolong orang lain bertumbuh dalam pengetahuan iman Kristen dan pengalaman percaya secara pribadi”¹¹ Oleh karena itu, Peran Guru Pendidikan Agama Kristen sangatlah diperlukan untuk mengarahkan, membimbing, dan mendampingi siswa dalam menghadapi masalah-masalah yang dialami siswa bahkan menjadi model yang dapat di contoh di sekolah. Guru Pendidikan Agama Kristen juga diharapkan untuk berberperan dalam mengajarkan nilai-nilai spritual dan memotivasi peserta didiknya. Dalam Pendidikan Agama Kristen guru harus selalu menyampaikan kebenaran dengan lugas

⁸ I.H Enklaar Homrighausen E.G., *Pendidikan Agama Kristen* (BPK Gunung Mulia, 2004).

⁹ Maria Nervita Acdriani, “Kualifikasi Rohani Guru Agama Kristen,” *I23dok* 1 (2017).

¹⁰ Indonesia et al., “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia.”

¹¹ Neno Anderias Salukh, *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Konselor Terhadap Perilaku Remaja (Siswa)*, 2018.

dan terlebih menjadi pribadi yang menghidupi kebenaran tersebut serta yang terpenting menjadi sarana untuk membimbing.¹²

Guru Pendidikan Agama Kristen harus memiliki kemampuan mengajar secara kreatif yang meliputi banyak hal seperti memiliki sifat yang mencerminkan pengenalan akan Tuhan dan firman-Nya, peran guru PAK sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.¹³ Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan siswa untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut

Guru pendidikan agama kristen bertanggung jawab menumbuhkan iman siswa, mengajarkan firman Tuhan, dan meneladani hidup sebagai pengamalan iman mereka, karena Iman berhubungan langsung dengan Firman Tuhan. Melalui iman yang lahir dari pengajaran guru PAK tentang firman Tuhan akan membawa siswa menuju pertumbuhan iman yang sempurna.¹⁴ Kesempurnaan iman orang percaya di dunia ini harus ditunjukkan dalam tindakan agar orang lain dapat melihatnya dan percaya kepada Tuhan di dalam Yesus Kristus. Keyakinan siswa merupakan tanda yang menggambarkan hubungan antara manusia dengan Tuhan, karena melalui iman siswa dapat mengatasi berbagai masalah dalam kehidupan dengan pola pikir yang benar. Untuk itu, siswa harus membaca, memahami, dan mempraktekkan kata-kata iman, sehingga iman tumbuh di atas dasar Firman Tuhan. Peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam menumbuhkan iman siswa, karena guru Pendidikan Agama Kristen memiliki keahlian khusus yang dapat ditiru oleh siswa.

Guru menjadi model yang dapat dicontoh

Guru mempunyai tugas dan kewajiban, tidak hanya mengajar, mendidik dan membimbing siswa tetapi juga patut sebagai model dalam pembelajaran sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM), guru harus memberikan nilai-nilai yang berisi pengetahuan masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang, pilihan nilai hidup dan praktek-praktek komunikasi. Pengetahuan yang kita berikan kepada anak didik harus mampu membuat anak didik itu pada akhirnya mampu memilih nilai-nilai hidup yang semakin kompleks dan harus mampu membuat anak didik berkomunikasi dengan sesamanya di dalam masyarakat. Guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seseorang pendidik. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa “guru bisa digugu dan ditiru”. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani. guru memiliki pengaruh terhadap perubahan siswa. Untuk itulah, guru harus dapat menjadi contoh dan menjadi teladan bagi siswa, karena guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat digugu dan ditiru. Jika ada nilai yang bertentangan dengan nilai yang dianutnya, maka dengan cara yang tepat disikapi sehingga tidak terjadi

¹² Yonatan Alex Arifianto, Hardi Budiayana, and Paulus Purwoto, “Model Dan Strategi Pembelajaran Yesus Berdasarkan Injil Sinoptik Dan Implementasinya Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen,” *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 1–17.

¹³ Gultom Andar, *Profesionalisme, Standar Kompetensi, Dan Pengembangan Profesi Guru PAK* (Bandung: Bina Media Informasi, 2007).

¹⁴ Abraham Tefbana, “Hubungan Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dengan Pertumbuhan Iman Peserta Didik,” *Jurnal Luxnos* 4 (2018).

benturan nilai antara guru dan masyarakat yang berakibat terganggunya proses pendidikan bagi peserta didik.

Guru yang menjadi model dan teladan adalah merupakan salah satu sifat dasar yang harus menjadi prinsip dalam kegiatan belajar mengajar, ketika seorang guru sudah tidak memperhatikan perannya sebagai teladan bagi peserta didiknya maka hal ini akan mengurangi keseriusan dan keefektifan peserta didik dalam kegiatan belajar¹⁵. Kepribadian yang mantap dari sosok guru akan memberikan teladan ataupun contoh yang baik terhadap siswa. Guru akan tampil sebagai sosok yang patut ditaati nasehat/ucapan/perintahnya dan ditiru sikap dan perilakunya. Kepribadian guru merupakan faktor yang paling utama bagi keberhasilan siswa. keteladan guru yang baik adalah contoh yang baik dari guru baik yang berhubungan dengan sikap, perilaku, tutur kata, mental, maupun yang terkait dengan akhlak yang moral yang patut dijadikan contoh bagi siswa

Mengembangkan watak dan kepribadian sehingga peserta didik memiliki kebiasaan, sikap cita-cita, berpikir dan berbuat, berani dan bertanggung jawab, ramah dan mau bekerja sama, bertindak atas dasar nilai-nilai moral yang tinggi semuanya menjadi tanggung jawab guru, selain itu kepribadian, watak, dan tingkahlaku guru sendiri akan menjadi contoh konkret bagi murid¹⁶ Peserta didik melihat keteladan guru yang nyata, perkataan, perbuatan, sikap dan perilaku seorang yang dapat ditiru atau diteladani oleh pihak lain

Pembelajaran Yang Berdasarkan Alkitab

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen disekolah seperti yang terjadi di Indonesia saat sekarang tentu mempunyai manfaat yang besar, anak-anak yang menerima PAK di sekolah akan merasa bahwa pendidikan umum dan agama bukanlah dua hal yang tidak berhubungan, melainkan sebaliknya harus berjalan bersama-sama. Pendidikan Agama Kristen memiliki tempat dalam lingkungan pendidikan umum. Tuhan Allah dan Gereja Kristen berkaitan erat dengan kehidupan dan ilmu pengetahuan manusia pada umumnya.¹⁷ Lingkup pendidikan tidak terbatas, tidak hanya di sekolah saja

Dalam proses pembelajaran Alkitablah komponen utama dalam kontennya, yaitu pendidik, peserta didik materi, dan metode, tujuannya tersebut berdasarkan visi Allah, yaitu menyelamatkan bangsa-bangsa di dunia melalui keteladannya. Allah sebagai pengajar Alkitab menjelaskan bahwa dalam membimbing manusia untuk lebih mengenal Dia, Allah telah berperan sebagai pendidik.¹⁸ Metode yang digunakan diskusi dan ceramah. Kitab Ayub 36: 22 mengatakan bahwa Dia adalah pendidik yang tiada taranya. Dia mengajari manusia supaya berpengetahuan, Mazmur 94:10.¹⁹ Pendidikan Agama Kristen merupakan perintah dari Tuhan Yesus Kristus sebagai Amanat Agung .

Yesus sebagai guru agung melaksanakan Pendidikan Kristen diseluruh aspek pelayanannya diberbagai tempat, dimana para pendengarnya melingkupi seluruh golongan umur.²⁰ Pendidikan Agama

¹⁵ Sriyati Sriyati and Esen Hon Nakamnanu, "Peran Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Kristen Untuk Menumbuhkan Iman Kristen Anak Sejak Dini," *SHAMAYIM: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2020): 14–28.

¹⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 18th ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016).

¹⁷ Harianto GP, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*, 1st ed. (Yogyakarta: ANDI, 2012).

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Alkitab Terjemahan Baru, *Lembaga Alkitab Indonesia* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2017).

²⁰ Robert J. Keeley, *Menjadikan Anak-Anak Kita Bertumbuh Dalam Iman*, 1st ed. (Yogyakarta: Andi, 2009).

Kristen berusaha membimbing setiap pribadi kesemua tingkat pertumbuhan kearah pengenalan dan pengalaman tentang rancangan Allah ke setiap aspek kehidupan.

Dalam pelayanan Tuhan Yesus ketika berada di dunia, Dia meninggalkan banyak teladan yang seharusnya diikuti oleh setiap orang percaya. Salah satu yang disematkan pada diri Yesus adalah Guru Agung. Sebagai Guru Agung, Yesus mengajar dengan penuh kuasa yang ada pada-Nya. Selain memiliki kuasa, Yesus juga dalam mengajar selalu menggunakan beberapa metode untuk membangun kontak dengan pendengar-Nya.²¹ Yesus sebagai Pribadi Guru Agung selalu mengajarkan sikap yang benar baik tentang iman maupun sikap. Dalam aktifitas belajar, peserta didik juga harus memohon agar Roh Kudus Tuhan memenuhi serta memimpin hati dan pikirannya.²² peserta didik hendaknya mendapat kesempatan untuk memahami diri, mengemukakan isi hati dan pikiran serta mendengar pengalaman orang lain.

Proses pembelajaran Guru Mencari Murid (Matius 4:18-22) Hal yang lebih menarik pada Matius 4:18-22 adalah Yesus mencari murid dengan cara berjalan menyusuri Danau Galilea, hal ini asing bagi para guru di zaman itu. Matius menuliskan bahwa Yesus seorang Guru yang mencari murid dengan tujuan yang jelas dan menjadikan dirinya sebagai sebuah acuan atau teladan dalam tujuan-tujuan kebenaran sebab dengan tujuan yang jelaslah, maka akan mempengaruhi seluruh proses pembelajaran.²³ Guru yang mengajar dengan sasaran yang jelas, murid yang mengikuti proses pembelajaran pun jelas arahnya. Jadi guru mencari murid dengan tujuan pembelajaran yang jelas

Dalam aspek pengetahuan (Kognitif) misalnya ada perubahan dari yang belum tahu menjadi tahu. Dalam aspek sikap (afektif) ada perubahan dari sikap anak didik yang tidak baik menjadi baik. Misalnya anak yang tidak suka menolong menjadi anak yang suka menolong, jujur, dan ramah. Dalam pembelajaran ada perubahan dalam aspek ketrampilan (psikomotor), anak didik yang tidak terampil diharapkan menjadi terampil. Tuhan Yesus Kristus tidak hanya mengajar agar manusia dibenarkan dihadapan Allah, tetapi manusia harus menerima Dia sebagai Tuhan dan Juruselamat, dalam 2 Timotius 2:2 menjelaskan tentang pertumbuhan Iman dan dalam Ulangan 6:6-9 maka pembelajaran yang terjadi adalah pembelajaran yang dilakukan berulang-ulang.²⁴ seseorang dapat dikatakan memahami jika orang tersebut mampu mengkonstruksi pesan yang telah diterima dalam berbagai bentuk. Perintah agar mengikatkan taurat Tuhan menjadi sebuah tanda pada tangan kemudian menjadi lambang pada dahi, lalu menuliskannya pada tiang pintu rumah dan pada pintu gerbang (Ul. 6:8-9) menunjukkan jika proses pembelajaran yang menggunakan media pendukung.

Melakukan Pembinaan rohani kepada nara didik

Seorang guru pendidikan agama Kristen melakukan peranannya untuk menumbuhkan iman bagi siswa-siswanya, demikian juga yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Kristen yang ada di Lempelero dengan salah satu cara melakukan pembinaan rohani kristen di sekolah yang bertujuan untuk menumbuhkan iman, membangun rohani yang baik dan benar. Kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Kristen yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, untuk mengoptimalkan pembelajaran yang telah dipelajari di dalam kelas bersama guru, perlu adanya kegiatan semacam pembinaan rohani Kristen

²¹ Arifianto, Budiayana, and Purwoto, "Model Dan Strategi Pembelajaran Yesus Berdasarkan Injil Sinoptik Dan Implementasinya Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen."

²² GP, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*.

²³ Hardi Budiayana, "Model Pembelajaran Yesus Berdasarkan Alkitab," *ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 28–38.

²⁴ Alkitab Terjemahan Baru, *Lembaga Alkitab Indonesia*.

seperti; membaca Alkitab, berdoa, memuji dan memuliakan nama Tuhan melalui lagu rohani, mendengar firman Tuhan, bertukar pendapat dan ilmu agama Kristen serta memberikan persembahan sebagai bentuk rasa ucapan syukur merupakan bagian dari kegiatan menumbuhkan iman rohani Kristen. Tujuan pembinaan rohani Kristen di sekolah agar kualitas nara didik di sekolah dengan melaksanakan bimbingan dan arahan yang baik guna menumbuhkan pengetahuan iman Kristen, sikap dan perilaku yang baik, dan potensi dan bakat yang dimiliki peserta didik.²⁵ Adanya materi pembinaan rohani diharapkan untuk menumbuhkan kesadaran dalam diri, dan membangun diri sendiri serta dapat mengenali diri sendiri dalam suatu upaya pembaharuan jiwa, pengetahuan dan kecakapan mengenai pembelajaran pendidikan agama kristen yang sudah ada

Pembinaan rohani Kristen dan pembentukan karakter nara didik tidak dapat dipisahkan karena dalam pembinaan rohani Kristen, peserta didik diharapkan mendapatkan pembelajaran yang baik di dalamnya. Proses pembentukan kepribadian masuk ke dalam pembinaan rohani Kristen agar peserta didik menjadi seseorang yang beradab dalam kehidupan di masyarakat, berbangsa dan bernegara, karena pendidikan bukan hanya transfer ilmu belaka, melainkan pembentukan sikap dan perilaku yang baik, akhlak yang mulia, sehat jasmani, potensi dan bakat yang ada dalam diri bisa berkembang dengan baik serta memperkuat iman pada Tuhan Yang Maha Esa. Pembinaan dan bimbingan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Kristen juga diperlukan untuk membentuk karakter peserta didik, karena dengan adanya guru pendidikan agama Kristen, akan terlaksana pengawasan dan bimbingan yang benar agar peserta didik tidak salah arah saat mendapatkan wawasan baru mengenai pertumbuhan imannya di pembinaan rohani Kristen. Pembinaan dimengerti sebagai terjemahan dari kata Inggris training, yang berarti latihan, pendidikan, pembinaan²⁶ mereka bertumbuh dan berkembang secara rohani, sebab mereka telah bertumbuh secara kognitif

Pembentukan rohani tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan Kristen, sebab ajaran atau pendidikanlah yang mampu membentuk manusia dalam kerohanian dari waktu ke waktu. Iris V. Cully berkata bahwa kegiatan dari pendidikan Kristen adalah membentuk anak-anak Tuhan dalam segala karakter Allah. Pendidikan Kristen berperan untuk menghubungkan manusia dengan AllahNya, sehingga sedapat mungkin manusia bisa hidup sesuai dengan karakter AllahNya.²⁷ membentuk anak dalam kerohanian dan perilaku yang baik adalah hanya lewat pendidikan Kristen yang berpusatkan Alkitab serta untuk membangun kerohanian anak.

Ranah kerohanian atau spiritualitas nara didik merupakan faktor internal mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam kondisi umum, faktor internal lebih maksimal dalam mendorong nara didik untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan, Guru menjadi satu faktor pendorong untuk pembinaan kerohanian siswa. Sebab sebagian besar waktu siswa setiap hari dilewati di sekolah, di mana Guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik juga menjadi satu model kerohanian bagi nara didik. Dengan adanya pembinaan yang dilakukan oleh guru, menyebabkan siswa kelas III dan kelas VI sekolah dasar Bala Keselamatan Lempelero sudah bisa berdoa secara pribadi, membaca Firman Tuhan, mengucap syukur dalam kesaksian pada saat melakukan ibadah bersama, rajin mengikuti pelajaran pendidikan agama Kristen, hal ini membuktikan adanya pertumbuhan iman mereka yang sudah mulai tumbuh.

²⁵ Studi Kualitatif, Negeri Jakarta, and Felix Togar Pasaribu, "Pembinaan Rohani Kristen Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik" (2017).

²⁶ Ibid.

²⁷ Desetina Harefa, Otieli Harefa, "Kontribusi Pendidikan Kristen Bagi Pembentukan Rohani Dan Perilaku Anak Usia Dini."

Dengan melakukan hal tersebut maka guru berperan dalam pertumbuhan iman siswa, sehingga dapat mengubah karakter perilaku kebiasaan tidak baik, menjadi karakter kristiani dan perilaku yang baik, yang menunjukkan bahwa iman siswa menjadi bertumbuh

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peranan guru pendidikan agama Kristen sangat penting terhadap pertumbuhan iman siswa, dimana guru mengajar dengan landasan Firman Tuhan yang berpusat pada Tuhan Yesus Kristus sang Juru Selamat. Tanpa kebenaran Firman Tuhan siswa tidak mengalami pertumbuhan iman. Kehidupan spiritual yang tidak bertumbuh mempengaruhi hubungannya dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan orang lain atau pada teman sebaya. Padahal, perasaan percaya dan mencintai Tuhan berdampak positif pada dirinya, yang kemudian dirasakan oleh orang lain atau sesama siswa dan juga terlihat dalam cara hidupnya bertanggung jawab terhadap lingkungan di sekitarnya. Iman bertumbuh dari pendengaran akan kebenaran firman yang telah disampaikan oleh guru pendidikan agama Kristen. Firman yang diberitakan memengaruhi nilai yang diberikan dan tertanam pada akhirnya dipegang oleh setiap siswa yang mendengarkannya. Oleh karena itu, penyampaian firman Tuhan di sekolah melalui pelajaran pendidikan agama Kristen menjadi wadah terpenting dalam menumbuhkan iman pada tiap - tiap pribadi siswa. Guru pendidikan agama kristen telah menanamkan iman percaya mereka kepada Kristus dalam pertumbuhan iman siswa , serta mengubah karakter perilaku menjadi baik yang mencerminkan karakter kristiani, siswa lebih rajin datang ke sekolah sudah menjadi suka berdoa dan membaca Alkitab ini menunjukkan iman siswa menjadi bertumbuh, dan memberi dampak positif bagi pertumbuhan spiritualitas, yaitu iman peserta didik khususnya siswa kelas III dan IV sekolah dasar Bala Keselamatan Lempelero

Referensi

- Alkitab Terjemahan Baru. *Lembaga Alkitab Indonesia*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2017.
- Arifianto, Yonatan Alex, Hardi Budiyan, and Paulus Purwoto. "Model Dan Strategi Pembelajaran Yesus Berdasarkan Injil Sinoptik Dan Implementasinya Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen." *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 1–17.
- B.S Sidjabat. *Mengajara Secara Profesional*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, n.d.
- Budiyan, Hardi. "Model Pembelajaran Yesus Berdasarkan Alkitab." *ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 28–38.
- Desetina Harefa, Otieli Harefa, Linda Dewi Terserani Lase. "Kontribusi Pendidikan Kristen Bagi Pembentukan Rohani Dan Perilaku Anak Usia Dini." *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (2019): 113–120.
- GP, Harianto. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*. 1st ed. Yogyakarta: ANDI, 2012.
- Gultom Andar. *Profesionalisme, Standar Kompetensi, Dan Pengembangan Profesi Guru PAK*. Bandung: Bina Media Informasi, 2007.
- Habe, Hazairin, and Ahiruddin Ahiruddin. "Sistem Pendidikan Nasional." *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 39–45.

- Homrighausen E.G., I.H Enklaar. *Pendidikan Agama Kristen*. BPK Gunung Mulia, 2004.
- Indonesia, Menteri Pendidikan Nasional Republik, Pada Perguruan Tinggi Negeri Di Lingkungan, Depanemen Pendidikan Nasional Yang, and Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan. “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia,” 2009.
- Kualitatif, Studi, Negeri Jakarta, and Felix Togar Pasaribu. “Pembinaan Rohani Kristen Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik” (2017).
- Maria Nervita Acdriani. “Kualifikasi Rohani Guru Agama Kristen.” *123dok* 1 (2017).
- Neno Anderias Salukh. *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Konselor Terhadap Perilaku Remaja (Siswa)*, 2018.
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. 18th ed. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Pazmino, Robert .W. *Fondasi Pendidikan Kristen*. Edited by Redaksi BPK Gunung Mulia. 1st ed. Bandung: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Robert J. Keeley. *Menjadikan Anak-Anak Kita Bertumbuh Dalam Iman*. 1st ed. Yogyakarta: Andi, 2009.
- Rumangkang, Royke. “Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Iman Peserta Didik SMP Krispa Bitung.” *JURNAL RUMEA: Jurnal Pendidikan dan Teologi Kristen* 1, no. 1 (2021).
- Sriyati, Sriyati, and Esen Hon Nakamnanu. “Peran Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Kristen Untuk Menumbuhkan Iman Kristen Anak Sejak Dini.” *SHAMAYIM: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2020): 14–28.
- Tefbana, Abraham. “Hubungan Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dengan Pertumbuhan Iman Peserta Didik.” *Jurnal Luxnos* 4 (2018).